

Prinsip Penggembalaan Menurut 1 Timotius 4:1-16: Kajian Reflektif untuk Penerapan di GPdI Wilayah Waropen Barat, Papua

Daniel Wenggi¹, Sutikto^{2*}

^{1,2}Prodi Magister Teologi, Sekolah Tinggi Alkitab Jember, Jawa Timur

*liem.sutikto@yahoo.com

Article History

Received:
20 April 2020
Revised:
25 May 2020
Accepted:
27 May 2020

Keywords

(Kata kunci):

1 Timothy 4;
GPdI Papua;
Pastor;
Pastorate;
1 Timotius 4;
Gembala;
penggembalaan

DOI:

<http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v4i1.55>

Abstract

The principle of shepherding means a fundamental statement that can be considered as a general truth that is used by both pastors and groups in pastors in working to achieve their goals. In this connection, it is important to study the principles of shepherding according to 1 Timothy 4: 1-16. The purpose of this study is to describe, analyze, and implement the principles of shepherding according to 1 Timothy 4: 1-16 in the pastoral environment of the GPdI session in the West Waropen Region, Papua. This study uses qualitative research with a descriptive analysis method with a hermeneutical approach to the text of 1 Timothy 4: 1-16. In conclusion, some principles in shepherding based on 1 Timothy 4: 1-16 are: knowing the purpose of shepherding, being called to serve, preparing for service, entering service, and serving as God's Servant.

Abstrak

Prinsip penggembalaan artinya pernyataan fundamental yang dapat dianggap sebagai kebenaran umum yang digunakan oleh gembala sidang baik perorangan maupun kelompok dalam bekerja untuk mencapai tujuannya. Berkaitan dengan hal itu penting untuk mempelajari prinsip-prinsip penggembalaan menurut 1 Timotius 4:1-16. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengimplementasikan prinsip-prinsip penggembalaan menurut 1 Timotius 4:1-16 dalam lingkungan gembala sidang GPdI di Wilayah Waropen Barat, Papua. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif dengan pendekatan hermeneutis pada teks 1 Timotius 4:1-16. Kesimpulannya, ada beberapa prinsip dalam penggembalaan berdasarkan 1 Timotius 4:1-16 yang dapat diterapkan, yakni: mengetahui tujuan penggembalaan, terpanggil melayani, persiapan pelayanan, memasuki pelayanan dan melayani sebagai Hamba Tuhan.

1. Pendahuluan

Tugas gembala sidang merupakan pekerjaan yang mulia di mana gereja bukan hanya tempat jemaat beribadah, tetapi juga tempat para hamba Tuhan beribadah, melayani dan dilayani, memuji, mendengar dan menyembah Tuhan.¹ Dalam menjalankan tugas pokoknya gembala sidang harus disertai dengan berbagai syarat yang menunjang pencapaian tugas pelayanannya. Untuk itu diperlukan pemahaman yang benar dan pelaksana-

¹Makmur Halim, *Gereja di Tengah perubahan dunia*. (Malang: Gandum Mas, 2000), 129

an tugas sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar. Hendaknya dipahami bahwa seorang gembala sidang adalah penerima tugas dari Allah guna menggembalakan jemaat-Nya, itu berarti ia harus memiliki relasi yang benar dengan Tuhan, dan dengan jemaat yang dilayaninya. Gereja adalah jemaat Allah, buatan Allah (Ef. 2:10), yang menyatakan kasih Allah, hikmat, anugerah, dan kehendak Allah, rumah tangga Allah, imam-imam Allah, tubuh Kristus, pengantin perempuan Kristus, bait Allah yang didiami Roh Kudus.² Dalam banyak hal, gereja secara kuat menyingkapkan ciri-ciri khas, manusia dan bukan tipe ideal yang bisa dibayangkan, karena masih memiliki kelemahan dan kegagalan. Meskipun begitu, gereja tetaplah jemaat atau gereja Allah (1 Kor. 1:2), yang satu hari kelak akan ditampilkan tanpa cacat dan cela (Ef. 5:27).

Sepanjang sejarah gereja ada banyak orang telah melayani sebagai gembala sidang ada yang berhasil mengembangkan jemaat, tetapi banyak juga yang gagal mengembangkan jemaat Tuhan karena tidak memiliki prinsip-prinsip yang benar dalam melaksanakan tugas pelayanannya. Di Alkitab ada gambaran gereja di Asia Kecil (Wahyu 2-3), yang mana di pada abad ke-7 gereja ini punah. Mengenai hal ini sebenarnya rasul Paulus dan Yohanes telah memperingatkannya, sejak abad permulaan bahwa akan ada bahaya hamba Tuhan yang murtad dan jemaat akan terseret dalam kesukaran menghadapi penyesat dan ajaran sesat. Menurut Halim, gereja membutuhkan kepemimpinan alkitabiah, yang melayani untuk kepentingan dan kemajuan umat, berorientasi kepada visi serta target ke depan serta siap menghadapi berbagai tantangan.³ Artinya, gembala sidang harus memiliki prinsip-prinsip penggembalaan sebagai pedoman fundamental atau kebenaran umum dalam berpikir dan bertindak untuk melakukan tugas dan mengembangkan pelayanannya.

Pembahasan tentang penggembalaan atau kepemimpinan gembala sidang memang bukanlah hal yang baru. Penelitian yang dilakukan oleh Natanael Prajogo menekankan tentang kepemimpinan gembala sidang yang melayani berdasarkan kajian surat 1 Petrus 5:2.⁴ Berbeda dengan Prjogo, Elliya Dece memberikan penekanan tentang adanya pengaruh kepemimpinan gembala sidang terhadap motivasi jemaat untuk melayani.⁵ Markus Sudjarwo menekankan perlunya integritas dalam kepemimpinan seorang gembala sidang⁶, hal yang sama dilakukan oleh Josina M. Riruma.⁷ Memang tidak bisa diabaikan persoalan integritas dalam kepemimpinan, bahkan yang dilakukan oleh seorang gembala sidang. Asih R.E. Sumiwi menekankan karakteristik gembala sidang

²George W. Peter, *Teologi Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas 2002), 61.

³Halim, *Gereja di Tengah Perubahan Dunia*, 129

⁴Natanael S Prajogo, "Implementasi Kepemimpinan Gembala Yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5 : 2-10 Di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia Se-Jawa Tengah," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 1 (2019): 1–21.

⁵Elliya Dece, "Pengaruh Kepemimpinan Gembala Sidang Terhadap Motivasi Pelayanan Kaum Awam," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (2019): 25–34.

⁶Markus Sudjarwo, "Mengaplikasikan Integritas Gembala Jemaat Menurut Surat-Surat Penggembalaan," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 173.

⁷Josina Mariana Riruma, "Integritas Hamba Tuhan Menurut 1 Timotius 4:11-16" 6, no. April (2017): 56–96.

yang baik melalui kajian Yohanes 10:1-18.⁸ Sudibyo menjelaskan bagaimana gembala sidang mengikuti kepemimpinan gembala yang diajarkan dalam Kisah Para Rasul 20:17-38.⁹ Penelitian ini mengambil pola yang berbeda dengan penelitian sebelumnya tentang gembala dan penggembalaan, karena menggunakan teks 1 Timotius 4:1-16.

Penggunaan surat 1 Timotius bukan tanpa alasan, karena mempertimbangkan surat ini ditulis dalam rangka menasihati Timotius yang sedang menggembalakan sidang di Efesus. Memang ada banyak hal yang disinggung oleh Paulus berkaitan dengan kepemimpinan dalam surat ini, seperti, bagaimana seharusnya seorang pemimpin dapat memberikan teladan dalam kepemimpinannya.¹⁰ Hal tersebut memang menjadi prinsip yang ditekankan Paulus kepada Timotius sebagai seorang gembala sidang yang memimpin di gereja Efesus. Namun, persoalan yang dihadapi dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada prinsip gembala sidang yang dapat diterapkan pada penggembalaan di GPdI wilayah Waropen Barat, Papua, maka pemilihan teks 1 Timotius 4:1-16 lebih sesuai dengan konteksnya.

Pada masa kepemimpinan Timotius di gereja Efesus ada banyak penyimpangan dan kesesatan terjadi, dan inilah yang sedang digumuli oleh kepemimpinan gembala sidang di lingkungan GPdI wilayah Waropen Barat, Papua. Nasihat Paulus dalam teks ini dirasa sebagai nasihat yang juga dapat diterapkan bagi gembala sidang lokal. Selain itu dalam surat ini tidak terkandung peraturan yang sistematis sebagaimana yang terdapat dalam surat kepada jemaat Roma dan Efesus, yang jelas ada ialah isi hati Paulus yang dicurahkan sepenuhnya.¹¹ Sehingga surat kepada Timotius, khususnya 1 Timotius 4:1-16 tepat jika digunakan sebagai rujukan ketika membahas mengenai prinsip-prinsip penggembalaan bagi seorang gembala sidang di lingkungan gereja GPdI wilayah Waropen Barat, Papua.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif, dengan pendekatan hermenutis pada teks 1 Timotius 4:1-16. Teks 1 Timotius 4:1-16 dideskripsikan dan dianalisis dengan menerapkan prinsip hermeneutika guna memperoleh gambaran yang jelas tentang prinsip-prinsip penggembalaan, yang kemudian prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan di lingkungan gereja GPdI wilayah Waropen Barat, Papua. Untuk mencari dan mengumpulkan data tentang pemahaman gembala sidang setempat mengenai prinsip kepemimpinan gembala sidang menurut 1 Timotius 4:1-16 menggunakan instrumen wawancara.

Seluruh gembala sidang dari gereja-gereja GPdI di wilayah Waropen Barat, Papua dijadikan populasi dan partisipan dalam penelitian ini. Wawancara digunakan untuk

⁸Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10 : 1-18," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2019): 1–18.

⁹Irwanto Sudibyo, "Pelayanan Kepemimpinan Penggembalaan Menurut Kisah Para Rasul 20:17-38," *Jurnal Teologi Gracia DeoGracia Deo* 2, no. 1 (2019): 46–61.

¹⁰Desti Samarena and Harls Evan R Siahaan, "Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Mahasiswa Teologi," *BLA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 1–13, <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia>.

¹¹*Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang: Gandum Mas, 2005), 92

mengetahui bagaimana pemahaman mereka mengenai prinsip kepemimpinan gembala sidang menurut 1 Timotius 4:1-16 dan penerapannya dalam penggembalaan di gereja lokal masing-masing. Para gembala sidang yang menjadi partisipan adalah seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1: Gembala Sidang GPdI Wilayah Waropen Barat, Papua

No	Nama	Umur	Lama Pelayanan	Alamat Pelayanan
1	Pdt. Yuberthina Wenggi	65 Th	21 Th	GPdI GPdI Alfa Suren Saroi
2	Pdt. Dorus Boinei	42 Th	7 Th	GPdI Narwastu Uri
3	Pdt. Lamekh Wenggi	49 Th	2 Th	GPdI Mahanaem Sarafumbai
4	Pdt. Weln Mano	49 Th	12 Th	GPdI Ekklesia Baino Jaya
5	Pdm. Soni Saroi	46 Th	2 Th	GPdI Lehi Rondisi
6	Pdt. Noak Adiadom	55 Th	15 Th	GpdI Tiberias Rasawa
7	Pdt. Benoni Kowela	42 Th	10 Th	GPdI Nasaret Maroa 2
8	Pdm. Hans Kowela	50 Th	6 Th	PdI Efata Marda 1
9	Pdt. Yakob Embiri	44 Th	5 Th	GPdI Petra Ato Buirei
10	Pdt. Frans Adiadom	57 Th	10 Th	GPdI Makedonia Swae

Deskripsi Gembala Sidang

Secara sederhana gembala adalah penjaga atau pemelihara binatang atau ternak.¹² Gembala dalam Alkitab dapat berarti orang yang bertugas menjaga dan memelihara keselamatan orang banyak atau jemaat Tuhan. Yesus pernah menyebut diri-Nya sebagai Gembala yang baik. Berkaitan dengan tugasnya secara hakiki, ada dua jenis atau kelompok gembala yang digambarkan dalam Alkitab, yakni gembala yang baik, yang artinya gembala yang tidak mencari keuntungan diri sendiri, dan gembala palsu, yaitu mereka yang mencari keuntungan diri sendiri. Fungsi dan tanggung jawabnya kepada umat itulah yang menunjukkan karakteristik kepemimpinan gembala. Seorang gembala sidang hakikatnya adalah yang terpanggil melayani.¹³ Oleh sebab itu, penggembalaan tidak dapat dilakukan atas dasar suka atau tertarik, melainkan mulai dari sebuah panggilan untuk mengemban tugas itu.

Relasi Gembala Sidang dengan Jemaat

Pada prinsipnya Menjalin hubungan yang harmonis dengan jemaat adalah hal yang baik yang perlu dilakukan oleh gembala sidang. Berdasarkan pengkajian yang lengkap tentang pekerjaan penggembalaan sebagaimana ditulis oleh W.E. Chadwick, pada tahun 1907, bahwa rasul Paulus pun adalah seorang gembala meski hanya sedikit bukti yang menerangkannya.¹⁴ Sejak itu mulai bermunculan sejumlah artikel singkat yang menerangkan pelayanan Paulus sebagai gembala (Ef. 4:1). Hal itu tampak pada komitmen Paulus terhadap pelayanan pemberitaan Injil dan secara berkesinambungan selalu memperhatikan pertumbuhan iman jemaat-jemaat yang didirikannya sebagai hasil pemberitaan Injil dengan pemeliharaannya.

Eratnya relasi atau hubungan gembala sidang dengan jemaat juga dijelaskan Paulus dalam 1 Korintus 5:1-6 dimana seluruh jemaat turut bertanggung jawab atas hal-hal

¹²Peter Anggu, *Etika Penggembalaan*, (Makasar: STT Jaffray, 2003), 46.

¹³Robert Cows, *Gembala Sidang*, (Bandung: Kalam Hidup, tt), 7

¹⁴Derek J. Tidball, *Teologi Penggembalaan* (Malang: Gandum Mas, 1995), 113.

menyimpang yang terjadi dalam kehidupan berjemaat. Itu sebabnya jemaat dinyatakan bersalah karena tidak bertindak ketika seseorang dengan terang-terangan melakukan dosa. Paulus memperlihatkan betapa tidak mungkin sebuah kelompok berfungsi secara terpisah dalam satu tubuh Kristus, inilah yang menimbulkan keprihatinannya terhadap kesatuan jemaat, itu sama mendalamnya dengan keprihatinannya terhadap kebenaran yang menjadi dasar bangunan dari jemaat tersebut.¹⁵ Adapun asumsi dasar yang memungkinkan terjalinnya hubungan dengan jemaat adalah karena keduanya sama-sama pribadi yang saling membutuhkan. Jika dilihat dari perannya, gembala memiliki tugas untuk menyampaikan Injil kepada jemaat. Sedangkan di satu sisi jemaat punya hak untuk menerima taburan Firman dari gembala. Jadi hubungan gembala dengan jemaat perlu tetap terjalin baik melalui ibadah bersama, maupun pertemuan-pertemuan lainnya.

Tujuan Pelayanan Gembala Sidang

Tujuan pelayanan gembala sidang ialah memimpin jemaat bertumbuh dalam iman menuju kedewasaan penuh di dalam Kristus. Dewasa secara rohani termasuk pengetahuan akan kebenaran, sikap, watak, tata nilai, berkarakter seperti Kristus (Ef. 4:11-13), serta dapat menyembah Allah dan melayani-Nya dengan benar. Secara khusus berdasarkan 1 Timotius 4:15, 16, tujuan pengembalan adalah supaya kemajuan kehidupan rohani semakin nyata dan keselamatan diri serta keselamatan jemaat yang dilayani.

Prinsip Pelayanan Gembala Sidang Menurut 1 Timotius 4:1-16

Prinsip-prinsip penggembalaan yang menjadi pedoman bagi gembala sidang menurut 1 Timotius 4:1-16 secara sederhana adalah sebagai berikut:

Pertama, agar Timotius fokus pada tujuan penggembalaan (ayat 15, 16), supaya kemajuan hidup dan pelayanannya menjadi nyata (1 Tim. 4:15), supaya Timotius sendiri beroleh keselamatan (1 Tim. 4:16), dan orang lain yang menerima pengajarannya juga beroleh selamat (1 Tim. 4:16).

Kedua, bahwa orang yang hendak melayani harus terpanggil dan menerima panggilan untuk melayani (1 Tim. 4:1-16). Orang yang terpanggil harus mempersiapkan diri mengantisipasi kesukaran yang akan terjadi di masa depan (1 Tim. 4:1-5). Paulus juga menyatakan di masa depan akan berhadapan dengan kemurtadan (1 Tim. 4:1), tipu daya pendusta (1 Tim. 4:2), adanya masalah perkawinan (1 Tim. 4:3), adanya masalah tentang makanan (1 Tim. 4: 3, 4).

Ketiga, penggembalaan harus dimulai dengan masa-masa persiapan pelayanan. Agar menjadi pelayan Kristus yang baik (1 Tim. 4:6), agar menjadi terdidik dalam pokok iman (1 Tim. 4:6); agar memiliki ajaran sehat (1 Tim. 4:6), tentang pengetahuan dasar Alkitab, pemahaman tentang Allah Tritunggal, dasar keselamatan, kehidupan Iman yang sehat, mengenali pengajaran sesat, mengarahkan hidup pada tujuan keselamatan untuk terus bertumbuh dewasa dalam karakter Kristus.

¹⁵V.C. Pfitzner, “Kesatuan dalam kepelbagaian” *Tafsiran atas surat I Korintus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2004), 9.

Keempat, dalam memasuki pelayanan, harus menjauhi takhyul (1 Tim. 4:7), melatih diri beribadah (1 Tim. 4:7). Karena ada manfaat dalam ibadah; ibadah mengandung janji bagi hidup didunia masa kini dan bagi kekekalan. Tekun membaca kitab suci (1 Tim. 4:13); Tekun membangun iman (1 Tim 4:13); Tekun mengajar (1 Tim 4:13); Tidak lalai menggunakan karunia rohani (1 Tim. 4:14); Mengawasi diri (1 Tim 4:16); dan mengawasi ajaran (1 Tim. 4:16).

Kelima, melayani sebagai hamba Tuhan, yakni: mengingatkan jemaat (1Tim 4:6); menaruh pengharapan kepada Allah (1 Tim 4:10), Allah adalah Juruselamat semua manusia (1 Tim 4:10); memberitakan dan mengajarkan (1 Tim. 4:10); menjadi hamba Tuhan teladan, yaitu teladan bagi orang percaya dalam perkataan, dalam tingkah laku, dalam kasih, dalam kesetiaan, dan dalam kesucian

3. Pembahasan

Berdasarkan 1 Timotius 4:1-16, ada beberapa prinsip-prinsip penggembalaan yang berfokus pada tujuan penggembalaan, yakni: terpanggil melayani, persiapan pelayanan, memasuki pelayanan dan bagaimana melayani sebagai hamba Tuhan.

Fokus pada Tujuan Penggembalaan

Fokus pada tujuan penggembalaan dengan maksud supaya mengalami kemajuan secara nyata dalam pertumbuhan rohani (1 Tim. 4:15), serta mengalami keselamatan individu dan keselamatan orang yang mendengar pengajaran (1 Tim. 4:16). Perhatikan frasa “kemajuanmu nyata”, “Perhatikanlah semuanya itu, hiduplah di dalamnya supaya kemajuanmu ($\sigma\upsilon\upsilon$; *sou*) nyata kepada semua orang” (1 Tim. 4:15). Tidak dikatakan untuk meditasi atas hal-hal tipu yang tidak berharga dan hal-hal yang fasik. Ayat lain yang menggambarkan bagaimana orang Kristen seharusnya memperhatikan Allah dan hukum-Nya adalah: Yosua 1:8; Mazmur 1:2; 63:6; 77:12; 119:15,23,48,78,148; 143:5. Kemajuan dalam hal pengembangan karakter atau kedewasaan rohani, sesuai dengan kepenuhan Kristus.

Keselamatan diri: “Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu, bertekunlah dalam semuanya itu karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau” (1 Tim. 4:16). Paulus menasihatkan atau mengajar Timotius untuk mengawasi diri sendiri terlebih dahulu sebelum mengawasi orang lain. Mungkin ini terdengar “*selfish*” atau mementingkan diri, seseorang tidak biasa menuntun orang ke jalan yang benar sedangkan dia tidak berada di jalan yang benar. Dalam konteks inilah seseorang harus menjaga mengawasi diri atau jiwanya karena itu berhubungan dengan keselamatan kekal. Karena 1 Timotius 4 itu adalah pasal mengenai bagaimana Timotius menghadapi ajaran-ajaran sesat. bertanggung jawab kepada pemilik domba-domba tersebut, untuk tidak meninggalkan domba-domba itu.¹⁶ Awasilah ajaranmu. Frasa ini membuat frasa sebelumnya lebih jelas dan lebih mudah dimengerti. Paulus menulis surat kepada Timotius supaya dia tetap menjaga ajarannya supaya tetap di jalan yang benar dan tidak mengajar ajaran sesat. Ketekunan

¹⁶Ulrich Beyer *Tafsiran Surat 1 dan 2 Petrus dan Surat Yudas*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1972), 130.

mempelajari kehendak Allah dan mengawasi diri sangat penting agar tidak binasa bersama dunia ini.

Keselamatan orang lain: “Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu. Bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan (σωζω; *sozo*) dirimu (σεαυτου; *seautou*) dan semua orang yang mendengar engkau (σου; *sou*)” (1 Tim 4:16). Seorang gembala harus diingatkan bahwa dirinya sendiri memerlukan doktrin yang benar dalam menggembalakan, dia sendiri harus mencari berkat.

Terpanggil Melayani

Terpanggil melayani dalam hal ini yang dimaksud ialah orang yang terpanggil mendengar panggilan dan merespon panggilan. Menerimanya untuk mengantisipasi masa depan karena akan terjadi banyak orang murtad, akan terjadi banyak tipudaya dengan pengajaran palsu, adanya berbagai masalah berhubungan dengan rumah tangga dan perkawinan, serta masalah dengan makanan dan minuman. (1 Tim 4:1-5). J. Oswald Sanders mengatakan, “Memikul tanggung jawab dan melakukannya dengan rela, merupakan ciri yang perlu bagi seorang pemimpin.”¹⁷ Poin ini terdiri dari menerima panggilan, mengantisipasi masa depan yang sukar, masalah perkawinan dan masalah makanan.

Persiapan Pelayanan

Seseorang yang hendak menjadi gembala sidang harus melakukan persiapan terlebih dahulu melalui pendidikan yang baik dan benar. Paulus mengatakan Timotius harus menjadi pelayan Kristus yang baik (1 Tim. 4:6), harus menjadi orang yang terdidik dalam pokok-pokok iman, dan memiliki ajarana yang sehat. Hal ini berlaku dalam hidup dan pelayanan Timotius, dimana ia harus menyerahkan diri sepenuhnya kepada pekerjaan itu “Hiduplah di dalamnya supaya kemajuanmu nyata kepada semua orang.” Timotius dikenal sebagai seorang yang bijaksana, namun ia tetap harus maju, dan menunjukkan bahwa ia bertumbuh di dalam pengetahuan, artinya bahwa Para pelayan Tuhan harus memberikan diri sepenuh hati di dalam hal-hal ini, mereka harus memperhatikan hal-hal ini sebagai pekerjaan dan urusan utama mereka, hiduplah di dalamnya.

Dengan melakukan hal-hal ini, kemajuan mereka akan menjadi nyata di dalam segala sesuatu, dan juga di hadapan semua orang. Inilah cara bagi mereka untuk memperoleh kemajuan dalam pengetahuan dan kasih karunia, serta untuk memajukan orang-orang lain. Selain itu persiapan pelayanan dalam hal ini juga bertujuan untuk menjadi pelayan Kristus yang baik, terdidik dalam pokok iman serta memiliki ajaran yang sehat yang tentunya didasarkan pada Alkitab (2 Tim. 3:16), pengajaran Allah Tritunggal, dasar keselamatan dan kehidupan iman yang sehat, mengenali pengajaran sesat serta mengarahkan hidup pada tujuan keselamatan.

¹⁷J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani*, (Bandung: Kalam Hidup, 1999), 129.

Memasuki Pelayanan

Seseorang yang telah merespon panggilan Tuhan dan telah mengikuti proses persiapan untuk memasuki pelayanan harus benar-benar memiliki kesiapan pengetahuan, mental dan iman dengan kemurnian hati melayani pekerjaan Tuhan dengan baik, ia harus menjauhi kepercayaan takhyul yang mungkin ada disekitar dan dalam lingkungan komunitas dimana ia melayani. Ia harus melatih diri dalam beribadah dengan sungguh-sungguh. Karena ibadah mengandung janji Allah bagi masa kini, masa depan, dan kekekalan.

Seorang yang memasuki lapangan pelayanan harus memiliki komitmen untuk tekun membaca dan mempelajari Alkitab, tekun membangun jemaat agar bertumbuh kuat dalam imannya, tekun dalam mengajar kebenaran, berusaha sedikit pun tidak lalai menggunakan karunia rohani yang dikaruniakan Tuhan kepadanya, serta disiplin mengawasi diri dan mengawasi setiap ajaran yang muncul dalam dan sekitar pelayanan. Dalam memasuki pelayanan ada beberapa point yang harus diperhatikan, antara lain: menjauhi takhyul, melatih diri beribadah, tekun membaca kitab suci, tekun membangun dan mengajar, tidak lalai menggunakan karunia rohani serta mengawasi diri dan ajaran.

Bagaimana Melayani sebagai Hamba Tuhan

Paulus menekankan bahwa dalam menjalankan tugas pelayanan seorang hamba Tuhan harus terus menguatkan jemaat akan perintah Tuhan melakukannya dengan setia dan menjauhi apa yang dilarang. “Bagi Pendeta yang tahu membedahkan prioritas, maka berkhotbah menjadi tugas pelayannya yang nomor satu.” Jemaat harus memiliki dan menaruh pengharapan yang kokh kepada Tuhan. berbagai masalah dapat terjadi, baik dalam suka maupun dalam duka orang percaya harus tetap bersandar kepada Tuhan, dan berpegang teguh kepada Yesus Kristus satu-satunya Juruselamat dunia, terus memberitakannya kepada dunia dimanapun ia berada.

Pekerjaan hamba Tuhan yang paling utama ialah memberitakan keselamatan dari Allah di dalam Yesus Kristus. Dengan melayani sebagai pribadi teladan dalam berbagai segi kehidupan. Hamba Tuhan menjadi contoh yang ditiru oleh jemaat, orang yang baru bertobat akan lebih suka melihat contoh dan teladan dari gurunya dalam hal perkataan, perbuatan atau tingkah laku, dalam kasih, dalam kesetiaan dan dalam kesucian hidup. (1 Tim 4:6,10). Berkenaan dengan prinsip melayani sebagai hamba Tuhan, beberapa hal yang dapat dilakukan seorang gembala atau gembala sidang, antara lain:

Saling Mengingatkan. “Dengan selalu mengingatkan (*υποτιθημι*; *hypotithemi*) hal-hal itu kepada saudara-saudara kita, engkau akan menjadi seorang pelayan Kristus Yesus yang baik, terdidik dalam soal-soal pokok iman kita dan dalam ajaran sehat yang telah kauikuti selama ini (1 Tim 4:6).” Gembala sebagai guru dalam gereja harus memiliki suatu kemampuan dalam pengajaran, yang disampaikan melalui komunikasi yang baik. Dalam hal ini komunikasi dua arah “komunikasi” adalah pemindahan gagasan di antara orang-orang dalam bahasa yang dimengerti kedua pihak. Komunikasi seperti ini merupakan dasar dari kepemimpinan dan administrasi yang baik dalam

gereja.¹⁸ Dengan demikian tugas gembala untuk saling mengingatkan hendaknya didukung oleh komunikasi yang baik.

Menyadari bahwa Allah adalah Juruselamat semua manusia. “Itulah sebabnya kita berjerih payah dan berjuang, karena kita menaruh pengharapan kita kepada Allah yang hidup, Juruselamat (σωτηρ; *soter*) semua (πας; *pas*) manusia (ανθρωπος; *anthropos*), terutama mereka yang percaya (1 Tim 4:10).” Secara umum Allah adalah Juruselamat bagi semua orang, sebab Ia telah menempatkan mereka semua dalam keadaan dapat diselamatkan. Namun, secara khusus Ia adalah Juruselamat bagi orang-orang yang percaya. Oleh karena itu, ada penebusan umum, dan ada juga penebusan khusus.

Memberitakan dan mengajarkan. “Beritakanlah (παραγγελλω; *parangello*) dan ajarkanlah (διδασκω; *didasko*) semuanya itu (1 Tim 4:11).” Instruksi Paulus kepada Timotius mencerminkan salah satu pelajaran penting dari surat-surat Pastoral, yaitu gereja akan sehat jika memiliki pemimpin yang sehat ajaran dan hidup kerohaniannya. Gembala haruslah seorang pengkhotbah yang baik agar dapat memelihara martabat pelayanannya. Pengkhotbah yang bukan gembala akan renggang hubungannya dengan jemaat. Gembala yang bukan seorang pengkhotbah adalah gembala yang picik.¹⁹ Sebagai pemimpin muda, Timotius dianjurkan menjadi “pelayan Kristus yang baik dengan beberapa cara: Pertama, rajin mengajarkan kebenaran firman, sambil dididik (bahasa Yunani berarti “diberi makan”) oleh firman (1 Tim. 4:6). Rahasia untuk mengajar dengan baik ialah disiplin belajar yang baik (1 Tim. 4:11; 13, 16). Menekankan pentingnya bertekun dalam mengajar dan diajar oleh firman Allah. Kedua, harus melatih diri beribadah (1 Tim. 4:7). Metafora “berlatih” diambil dari dunia olahraga, yang sangat populer pada masa itu. Para atlet giat berlatih menjelang pertandingan. Beribadah berarti menyatakan takut dan kasih akan Allah sebagai perwujudan dari ketaatan seseorang kepada-Nya. Merenungkan firman dengan teratur dan disiplin adalah latihan rohani untuk bertumbuh dalam kasih kepada Allah.

Hamba yang menjadi teladan. “Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan (τυπος; *tupos*) bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu (1 Tim 4:12).” *τυπος* *tupos* atau contoh, tanda, pola hidup. Oleh sebab itu, gembala harus memelihara sikap dan perbuatan jemaatnya dengan sebaik-baiknya dan dirinya sendiri harus menjadi teladan bagi mereka.²⁰ Sebagaimana Timotius harus “menjadi teladan” bagi orang percaya, baik dalam perkataan maupun perilakunya (1 Tim. 4:12), khususnya dalam kasih, iman (kesetiaan), dan kesucian, yakni penguasaan diri. Keempat, ia harus mengakui otoritas yang lebih tinggi, dalam hal ini Paulus, yang mempercayakan tugas ini kepadanya. Pengajaran, khotbah yang baik dapat dibuktikan dengan orang-orang yang datang kepadanya untuk dilayani sebagai respons terhadap

¹⁸Kenneth O. Gandel, *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen* (Malang: Gandum Mas, 2001), 363

¹⁹Warren W. Wiersbe & Howard F. Sugden, *Memimpin Gereja secara Mantap*, (Bandung: LLB, 1994), 72.

²⁰Peter Wongso, *Theologia Pengembalaan*, (Malang: SAAT, 1983), 18. Band: Samarenna and Siahaan, “Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Mahasiswa Teologi.”

khotbah yang telah disampaikan kepada mereka.²¹ Itu berarti serorang gembala harus menjadi teladan baik dalam perkataan, perbuatan, dalam kasih, dalam kesetiaan dan dalam kesucian, atau dengan kata lain Allah menghendaki menjadi teladan dalam perkataan yang dibalut kekudusan; demikian pula menjadi teladan dalam tingkah laku, kasih dan kesetiaan yang seluruhnya kita kerjakan dalam kekudusan. Oleh karena itulah, maka perlu hati-hati menjaga diri terhadap dosa dalam setiap tindakan.

Implementasi bagi Gembala Sidang GPDI Wilayah Waropen Barat, Papua

Berdasarkan wawancara dengan para partisipan mengenai pemahaman dan penerapan prinsip penggembalaan menurut 1 Timotius 4:1-16, maka ada beberapa hal sebagai hasil interpretasi dari wawancara kepada para partisipan dalam tabel berikut.

Tabel 2: Hasil Wawancara

No	Item Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Pemahaman tentang Gembala Sidang	Yang kami dapatkan disini bahwa Gembala sidang adalah seseorang yang bertugas menggembalakan umat kepunyaan Tuhan atas keselamatan jiwa mereka dengan memiliki banyak status antara lain: Sebagai Pemimpin; Sebagai pemelihara; Sebagai pelayan. Dengan demikian tugas seorang gembala sidang tidaklah mudah tetapi benar-benar memiliki panggilan iman yang disertai dengan tuntunan kuasa Roh Kudus.
2	Hubungan Gembala dengan Jemaat	Untuk menciptakan hubungan yang baik antara gembala sidang dan jemaat bedasarkan beberapa jawaban yang kami dapatkan adalah: Menjaga kepercayaan; Harus ada Kerjasama; Seiya sekata; Saling mengasihi. Dengan demikian jika hal-hal ini tidak dilaksanakan dengan baik maka akan berdampak pada hal-hal yang buruk seperti Kecemburuan, jemaat malas beribadah, tidak lagi membawa korban dengan jujur, tetapi juga bisa menimbulkan perpecahan jemaat.
3	Tujuan Pelayanan Gembala	Dari beberapa jawaan yang telah disampaikan disini kami dapatkan simpulkan bahwa tujuan pelayanan gembala sidang adalah, memimpin jemaat bertumbuh dalam iman menuju kedewasaan penuh didalam Kristus. Dewasa secara rohani, termasuk pengetahuan akan kebenaran, sikap, watak dan tatanilai berkarakter seperti Kristus. Efesus 4:11-13. Serta dapat menyembah Allah dan melayani-Nya dengan benar. Berdasarkan 1 Timotius 4:15,16 tujuan penggembalaan adalah supaya kemajuan kehidupan rohani semakin nyata dan keselamatan diri serta keselamatan jemaat yang dilayani.
4	Menerima Panggilan	Dari beberapa rumusan diatas kami melihat bahwa ada perbedaan pandangan sehingga kami simpulkan bahwa jika panggilan itu dari manusia/organisasi sebuah gereja atau karena materi maka pekerjaan itu tidak akan bertahan tetapi jika panggilan itu datangnya dari Tuhan maka pekerjaan itu akan bertahan sekalipun dibaringi dengan aniaya, tantangan dan masalah namun kemuliaan Tuhan akan semakin nyata dan kuasah Tuhan akan melimpah.
5	Melayani sebagai hamba Tuhan	Persiapan seorang gembala sidang adalah Mendalami Firman Allah lewat Sekolah Alkitab rajin berdoa dan berpuasa dan memiliki integritas dan komitmen dengan benar untuk melayani Tuhan.

²¹Jermia Djadi, *Teologi Pastoral* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2005), 33.

Hasil dari wawancara diinterpretasi dan dirumuskan dalam beberapa poin untuk dapat diimplementasikan bagi para gembala sidang GPDI di Wilayah Waropen Barat, Papua, yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3: Implementasi Prinsip Gembala Sidang menurut 1 Timotius 4:1-16

No	Prinsip 1 Timotius 4:1-16	Implementasi
1	Tugas Gembala Sidang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gembala sidang melaksanakan tugas sebagai pengasuh jemaat; 2. Gembala sidang melaksanakan tugas sebagai pemimpin; 3. Gembala sidang melaksanakan tugas sebagai pembina rohani; 4. Gembala sidang melaksanakan tugas sebagai penanggung jawab; 5. Gembala sidang melaksanakan tugas sebagai pendidik jemaat dalam ajaran sehat; 6. Gembala sidang bertugas sebagai pengawas terhadap jemaat; 7. Gembala sidang bertugas sebagai pengajar dalam kebenaran
2	Fokus pada Tujuan Penggembalaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan dengan benar kebenaran Firman Tuhan yang berhubungan dengan keselamatan jemaat yang dipimpin; 2. Membawa umat Tuhan untuk lebih mengenal Kristus dan mengerjakan keselamatan yang kekal; 3. Membawa umat Tuhan untuk lebih mengenal Kristus dan mengerjakan keselamatan yang kekal; 4. Tujuan pelayanan penggembalaan adalah menanamkan doktrin yang benar sesuai Firman Tuhan dan menyelamatkan jemaat yang dilayani Menuntun dan menyelamatkan jemaat untuk masuk ke surga.
3	Terpanggil Melayani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima panggilan Tuhan karena panggilan Tuhan berhubungan dengan tugas dan pelayanan yang mau dipercayakan oleh Tuhan; 2. Dipanggil adalah bersifat sementara tapi panggilan Tuhan adalah bersifat kekal; Arti dipanggil siapa saja bisa namun panggilan Tuhan adalah khusus Arti dipanggil dan menerima panggilan sama saja keduanya untuk melayani Tuhan; 3. Menjaga kepercayaan dan saling ada keterbukaan dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelayanan; 4. Menjalin kerjasama yang baik; Harus seia sekata dan saling mengasihi termasuk didalamnya ialah ubungan antara gembala;
4	Persiapan Pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> 5. Dengan belajar akan kebenaran Firman Tuhan dan berdoa; 6. Belajar dengan baik berdoa dan berpuasa; 7. Membekali diri dengan belajar Firman Tuhan sebelum melayani; 8. Menyiapkan pelajaran yang baik untuk disampaikan kepada jemaat;
5	Memasuki Pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjauhi takhyul; 2. Melatih diri beribadah, karena ada manfaat ibadah; Ibadah mengandung janji; Manfaat ibadah bagi hidup masa kini; Manfaat ibadah bagi hidup yang akan datang. 3. Tekun membaca kitab suci; Tekun membangun; Tekun mengajar; Tidak lalai menggunakan karunia rohani; 4. Mengawasi Diri dan Mengawasi Ajaran
6	Melayani sebagai Hamba Tuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengingatkan jemaat akan perintah Allah; 2. Menyadari bahwa Allah adalah juruselamat semua manusia; 3. Memberitakan dan mengajarkan kebenaran; 4. Menjadi teladan bagi orang percaya, baik dalam dalam perkataan, dalam tingkah laku; Dalam kasih; Dalam Kesetiaan; Dalam Kesucian.

4. Kesimpulan

1 Timotius 4:1-16 menunjukkan beberapa prinsip dalam tugas penggembalaan yang dilakukan oleh seorang gembala sidang, yakni: pertama, fokus pada tujuan penggembalaan supaya kemajuan pelayanan menjadi nyata; keselamatan bagi diri sendiri, dan keselamatan bagi orang lain. Kedua, terpanggil melayani, artinya: menerima panggilan, mengantisipasi masa depan yang sukar; mengantisipasi kemurtadan; menghadapi tipu daya pendusta; menghadapi masalah perkawinan; masalah makanan. Ketiga, persiapan pelayanan dalam arti: menjadi pelayan Kristus yang baik; orang yang terdidik dalam pokok iman; pribadi yang memiliki ajaran sehat; dengan dasar Alkitab; kokoh dalam dasar Allah tritunggal; konsisten dalam dasar keselamatan; kehidupan Iman yang sehat; mengenali pengajaran sesat; mengarahkan hidup pada tujuan keselamatan. Keempat, memasuki pelayanan artinya: menjauhi takhyul; melatih diri beribadah; tekun membaca kitab suci; tekun membangun; tekun mengajar; tidak lalai menggunakan karunia rohani; mengawasi diri dan mengawasi ajaran. Kelima, melayani sebagai hamba Tuhan, artinya: mengingatkan jemaat akan bahaya keduniawian; melayani Allah Juruselamat semua manusia; terus memberitakan dan mengajarkan Firman Tuhan; dan menjadi hamba teladan

Referensi

- _____. *Tafsiran Alkitab Masa kini 3 Matius-Wahyu*, Jakarta: Yayasan Komunikasih Bina Kasih/OMF, 2003
- _____. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Malang: Gandum Mas, 2005
- Anggu, Peter, *Etika Penggembalaan*, Makasar: STT Jaffray, 2003
- Barclay, William, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000
- Beyer, Ulrich, *Tafsiran Surat 1 dan 2 Petrus dan Surat Yudas*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1972
- Cowls, Robert, *Gembala Sidang*, Bandung: Kalam Hidup, tt
- Dece, Elliya. "Pengaruh Kepemimpinan Gembala Sidang Terhadap Motivasi Pelayanan Kaum Awam." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (2019): 25–34.
- Djadi, Jermia, *Teologi Pastoral*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2005
- Gandel, Kenneth O, *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen*, Malang: Gandum Mas, 2001
- Halim, Makmur, *Gereja di Tengah perubahan dunia*, Malang, Gandum Mas, 2000
- Peter, George W, *Teologi pertumbuhan Gereja*, Malang: Gandum Mas 2002
- Pfitzner, V.C, "Kesatuan dalam kepelbaggian" *Tafsiran atas surat I Korintus* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004
- Prajogo, Natanael S. "Implementasi Kepemimpinan Gembala Yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5 : 2-10 Di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia Se-Jawa Tengah." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 1 (2019): 1–21.
- Riruma, Josina Mariana. "Integritas Hamba Tuhan Menurut 1 Timotius 4:11-16" 6, no. April (2017): 56–96.
- Samarena, Desti, and Harls Evan R Siahaan. "Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Mahasiswa Teologi." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 1–13. <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia>.
- Sanders, J. Oswald, *Kepemimpinan Rohani*, Bandung: Kalam Hidup, 1999

- Sudibyo, Irwanto. "Pelayanan Kepemimpinan Penggembalaan Menurut Kisah Para Rasul 20:17-38." *Jurnal Teologi Gracia DeoGracia Deo* 2, no. 1 (2019): 46–61.
- Sudjarwo, Markus. "Mengaplikasikan Integritas Gembala Jemaat Menurut Surat-Surat Penggembalaan." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 173.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. "Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10 : 1-18." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2019): 1–18.
- Tidball, Derek.J, *Teologi penggembalaan*, Malang : gandum Mas, 1995
- Wiersbe, Warren W. & Howard F. Sugden, *Memimpin Gereja secara Mantap*, Bandung: LLB, 1994
- Wongso, Peter, *Theologia Penggembalaan*, Malang: SAAT, 1983